ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

untuk Memperoleh Gelar Magister Program Studi Pendidikan Bahasa

Oleh:

Raka Bagus An Naafi

2081100004

PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2022

PERSETUJUAN

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh:

Raka Bagus An Naafi

2081100004

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum NIP 19590412 198901 1 001	.....	16/8 2022

Pembimbing II

Dr. Nanik Herawati, M.Hum. NIK 690 906 285		16/8 2022

Mengetahui

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa

Dr. D.H. Punut Setiyadi, M.Hum.

NIP 19600412 198901 1

PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun Oleh:

Raka Bagus An Naafi

NIM: 2081100004

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP 19600412 198901 1		29/8 2022
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum NIP 19650421 1987032 002		29/8 2022
Penguji I	Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum NIP 19590412 198901 1 001		29/8 2022
Penguji II	Dr. Nanik Hernawati, M.Hum. NIK 690 906 285		29/8 2022.

Mengetahui:

Direktur Program Pasca Sarjana	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19590412 198901 1 001	NIP 19600412 198901 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Raka Bagus An Naafi

NIM : 2081100004

Program Studi : Pendidikan Bahasa

Fakultas : Pascasarjana

Dengan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya dalam menyusun tesis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diacu dalam naskah ini tanpa disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten,

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

Raka Bagus An Naafi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : Pendidikan bukan segalanya, tetapi dengan pendidikan kita akan mendapatkan segalanya.

Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas doa, terima kasih atas kasih sayangmu yang tulus, terimakasih telah membiayai hingga mendapatkan gelar Magister dan terima kasih telah senantiasa memberikan motivasi kepada anakmu sehingga anakmu lebih semangat dalam menjalani suatu apa pun.
2. Saudara-saudara tercinta, terima kasih atas semangat dan dukungannya.
3. Kakakku terima kasih atas doa, dukungan, dan bimbingannya.
4. Kepada teman-teman yang rela menemani mengerjakan karya tulis ini hingga larut malam dan selalu memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaraan Bahasa Indonesia Kelas VIII E SMP Negeri I Kebonarum Tahun Ajaran 2021/2022".

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak memperoleh bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan tersusunnya tesis ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian guna menyusun tesis.
2. Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma dan selaku pembimbing I.
3. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
4. Dr. Nanik Herawati, M.Hum. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan memberikan bekal untuk penulis sehingga terwujudnya tesis ini.
6. Bapak Turkino, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri I Kebonarum telah memberikan waktu dan telah banyak

berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian dan penulisan tesis ini berjalan dengan lacar.

7. Bapak Sidik Jaryono, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri I Kebonarum yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SMP N I Kebonarum.
8. Siswa-siswi kelas VIII E yang telah berpartisipasi dan mendukung berjalannya penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancer.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Klaten, ……Agustus 2022

Penulis

Raka Bagus An Naafi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 7
A. Teori Tindak Tutur Menurut Para Ahli 7
B. Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa 23
C. Penelitian yang Relevan 32
D. Kerangka Berpikir 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
A. Pendekatan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 39
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41
E. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Deskripsi Data 44
B. Hasil Analisis Data 52

BAB V PENUTUP 94
A. Simpulan 94
B. Implikasi 95
C. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN 102

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian 103
B. Silabus 104
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 114
D. Data Primer 130
E. Reduksi Data 138
F. Dokumentasi 145

ABSTRAK

RAKA BAGUS AN NAAFI, NIM 2081100004, ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Penelitian ini mengamati dan menganalisis tentang jenis-jenis, makna, dan tujuan guru menggunakan jenis tindak tutur direktif dalam pembelajaraan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri I Kebonarum tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis, makna tindak, tujuan tindak tutur itu digunakan tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri I Kebonarum tahun ajaran 2021/2022.

Menurut Searle tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak ujaran agar pendengar melakukan sesuatu setelah mendengar ujaran penutur. Seperti tindakan melarang, memerintah, meminta, memohon, mengizinkan, dan sebagainya..

Pengambilan data dilakukan pada 13 April 2022. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), rekam, dan catat. Analisis data menggunakan teori Sudaryanto, yaitu padan pragmatik, kontekstual, dan cara tujuan *(Means-end)* untuk analisis data.

Dalam hasil pengamatan ini ditemukan jenis dan makna tindak tutur direktif guru, serta tujuan mengapa tuturan itu digunakan pada proses pembelajaran di Bahasa Indonesia di kelas VIII E SMP N 1 Kebonarum yang akan dianalisis yaitu terdapat 38 jenis tindak tutur direktif perintah, dan 4 jenis tindak tutur nasihat. Selain itu, juga ditemukan beberapa makna pragmatik dalam pembelajaran yaitu 7 makna mengingatkan, 3 makna mengarahkan, 2 makna menyindir, 6 makna menyuruh, dan 6 makna menegur.

Guru menggunakan jenis tindak tutur direktif mempunyai tujuan agar siswa melakukan tindakan seperti apa yang dimaksud penutur. Kemudian, selain jenis tindak tutur direktif, guru juga menggunakan makna jenis tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan motivasi, teguran, mengingatkan agar siswa merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci : *Tindak tutur guru dalam pembelajaran, teks drama, jenis dan makna tindak tutur direktif.*

ABSTRACT

Raka Bagus An Naafi. NIM. 2081100004. ANALYSIS OF TEACHER'S DIRECTIVE SPEAKING ACTION IN INDONESIAN LEARNING CLASS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONARUM KLATEN ACADEMIC YEAR 2021/2022

This study observes and analyzes the types, meanings, and goals of teachers using directive speech acts in Indonesian language learning. This research was conducted on the teacher's speech acts in Indonesian language learning class VIII E SMP Negeri I Kebonarum in the 2021/2022 academic year, this study was to determine the types, meanings of acts, the purpose of the speech acts used directive speech in Indonesian language learning class VIII E SMP Negeri I Kebonarum for the 2021/2022 academic year.

According to Searle, illocutionary acts are divided into five types, namely (1) assertive, (2) directive, (3) commissive, (4) expressive, (5) declarative. Directive illocutionary speech acts are speech acts so that the listener does something after hearing the speaker's utterance. Such as the act of prohibiting, ordering, asking, begging, permitting, and so on.

Data collection was carried out on April 13, 2022. Data collection in this study was done through Listening Free Libat Cakap (SBLC), recording, and taking notes. Data analysis used Sudaryanto's theory, namely pragmatic, contextual, and means-end for data analysis.

The results of this observation found the types and meanings of the teacher's directive speech acts, as well as the purpose of why the speech was used in the learning process in Indonesian in class VIII E SMP N 1 Kebonarum which will be analyzed, namely there are 38 types of command directive speech acts, and 4 types of speech acts. advice. In addition, several pragmatic meanings in learning were also found, namely 7 meanings of reminding, 3 meanings of directing, 2 meanings of satire, 6 meanings of ordering, and 6 meanings of reprimanding.

The teacher uses this type of directive speech act with the aim that students take actions like what the speaker intended. Then, in addition to the type of directive speech act, the teacher also uses the meaning of the type of directive speech act which aims to provide motivation, reprimand, remind students to change their behavior to be better than before.

Keywords: Teacher's speech acts in learning, drama texts, types and meanings of directive speech acts

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa, alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah bahasa. Bahasa memegang peran penting untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan bahasa orang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengar ataupun membacanya. Pembelajaran bahasa menjadi hal utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten. Di SMP Negeri 1 Kebonarum guru menggunakan ilmu pragmatik tetapi tidak mengerti apa itu ilmu pragmatik dan jenis-jenis tidnak tutur dalam ilmu pragmatik. Bahkan guru bahasa Indonesia sekalipun banyak yang tidak paham apa itu ilmu pragmatik dan apa yang dimaksud dengan tindak tutur. Pada SMP Negeri 1 Kebonarum khususnya pada tuturan guru kelas VIII E terdapat beberapa jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur direktif.

Bahasa adalah sebuah alat percakapan untuk berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat yang disepakati bersama dan menjadi identitas mereka.

Salah satu cabang linguistik yang bersifat eksternal adalah pragmatik. Rahardi (2003:16) berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari maksud penutur sesuai dengan konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Syarat terpenting terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya penutur dan mitra tutur. Berkomunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud dan perasaan. Oleh sebab itu, dalam setiap komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur (aktifitas bicara) dan tindak tutur (perilaku bahasa).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan memiliki arti tiba pada saling pengertian yang mendalam (Canggara, 2010). Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan komunikasi yang baik akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berjalan sesuia dengaan tujuan yang ingindicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam belajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistic dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang diucapkan melalui tuturan. Sesuatu yang tersirat secara lisan maupun tertulis dapat dimaknai tindak tuturnya secara tepat karena terkadang apa yang didengar oleh mitra tutur tidak dapat ditanggapi secara tepat. Dengan demikian, pentingnya untuk mempelajari bahasa dalam konteks, agar dapat menangkap maksud penutur secara tepat. Searle (dalam Wijana 1996:17) berpendapat bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act),* tindak ilokusi *(Ilocutionary Act),* dan tindak perlokusi *(Perlocutionary Act)*. Chaer dan Agustina (2010:53) menyatakan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang bermakna dan dapat dipahami. Menurut Wijana (2009:22-23) tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Chaer dan Agustina (2010:53) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang bertepatan dengan adanya tuturan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Tindak tutur memiliki berbagai macam kategori dan fenomena yang aktual menurut para ahli bahasa.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Kreidler (dalam Yuliantoro 2020:27-34) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi tujuh bagian: (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur performatif, (c) tindak tutur verdiktif, (d) tindak tutur ekspresif, (e) tindak tutur direktif, (f) tindak tutur komisif, (g) tindak tutur fatis.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan suatu penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif mempunyai makna-makna penting dalam interaksi belajar mengajar. Seriap penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks di dalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.*

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkaan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Mayoritas guru di SMP Negeri 1 Kebonarum tidak mengerti tentang rekontruksi pragmatik.
2. Terdapat beberapa guru yang tidak paham tentang tindak tutur.
3. Tindak tutur dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia .

4. Belum diketahui tentang analisis tindak tutur direktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.
5. Penggunaan tindak tutur direktif ketika situasi kelas kurang kondusif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Dari lima identifikasi masalah tersebut, tidak semuanya diteliti, tetapi dalam penelitian ini hanya membahas identifikasi masalah Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiaa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkaan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Mengapa terjadi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat dilakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis dan makna tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui penyebab tindak tutur direktif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat dilakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat yang timbul dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca menambah pemahaman tentang ilmu pragmatik, khususnya pada tindak tutur direktif.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti yang lain.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang tindak tutur direktif, yang terdapat dalam tuturan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemahaman sebuah tuturan, sehingga antar siswa dapat memahami maksud sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai analisis tindak tutur direktif di kelas VIII E SMP N 1 Kebonarum Klaten, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Mengernai jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik dalam jenis tindak tutur direktif. Dalam tuturan guru dan siswa tidak hanya dipahami sebagai tuturan sebuah kalimat, tetapi tuturan guru dan siswa merupakan sebuah interaksi yang mengandung maksud atau makna yang disampaikan. Tindak tutur direktif yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif.

Tindak tutur direktif yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Pada hasil penelitian ini ditemukan 38 jenis tindak tutur direktif perintah, dan 4 jenis tindak tutur nasihat. Selain itu, juga ditemukan beberapa makna pragmatik dalam pembelajaran yaitu mengingatkan, mengarahkan, menyindir, menyuruh, dan menegur. Adapun jenis tindak tutur yang sering dipakai dalam interaksi guru dan siswa yaitu jenis tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah.

Jenis tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah paling menonjol dan sering digunakan dalam interksi guru dan siswa untuk bertanya, memerintah, serta dengan maksud mengingatkan.

2. Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif.

Selain menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif, peneliti juga mempunai tujuan menganalisis makna pada tuturan direktif. Dalam menganalisis makna tindak tutur direktif tentu juga harus melihat konteks situasi ketika tuturan itu berlangsung agar dapat mengartikan makna yang ingin disampaikan penutur. Hasil penelitian ini, ditemukan enam jenis makna pragmatik dalam pembelajaran yakni 7 makna mengingatkan, 6 makna menyuruh, 3 makna mengarahkan, 2 makna menyindir, 6 makna menegur, dan 2 makna mengajak. Adapun makna yang dominan dalam interaksi guru dan siswa adalah makna mengingatkan, makna menyuruh, dan makna menegur.

3. Tujuan jenis tindak tutur direktif digunakan oleh guru.

Dari data yang telah di atas dapat kita lihat bahwa jenis tindak tutur direktif sering dugunakan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam jenis tindak tutur direktif perintah, guru mengunakan jenis tindak tutur tersebut bertujuan untuk menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang dituturkan guru untuk mendapatkan informasi, selain itu guru juga mempunyai tujuan agar siswa melakukan tindakan seperti apa yang dimaksud penutur. Kemudian, selain jenis tindak tutur direktif, guru juga menggunakan makna jenis tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan motivasi, teguran, mengingatkan agar siswa merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Implikasi.

Implikasi dalam penelitian ini adalah implikasi teoritis dan implikasi praktis, implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian ini bagi

pengembang jenis-jenis tindak tutur direktif dan maknanya. Sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian ini terhadap pembelajaran khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun imlikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis tindak tutur direktif yang meliputi: 38 jenis tindak tutur direktif perintah, dan 4 jenis tindak tutur nasihat. Selain itu, juga ditemukan beberapa makna pragmatik dalam pembelajaran yaitu mengingatkan, mengarahkan, menyindir, menyuruh, dan menegur. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif.

Searle (1974:16) berpendapat bahwa dalam studi tindak tutur adalah keseluruhan komunikasi lingual yang meliputi tindak lingual. Unit komunikasi lingual tidak hanya berbicara tentang simbol, kata, atau kalimat; lebih dari itu, simbol, kata, atau kalimat merupakan bentuk nyata dari tindak tutur. Chaer dan Agustina (2010:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan yang diucapkan diikuti dengan tindakan sesuai dengan apa yang diucapkan penutur kepada mitra tutur.

Searle (dalam Richard, 1995:79-81) menyatakan tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar melakukan sesuatu

setelah mendengar ujaran penutur. Seperti tindakan melarang, memerintah, meminta, memohon, mengizinkan dan sebagainya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan di bawah ini:

(2) Silakan duduk!

(3) Kenapa kamu tidak membuka jendela itu?

Contoh (2) dan (3) termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur memaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki, yaitu pada contoh (2) mitra tutur duduk dan contoh (3) mitra tutur membuka jendela.

2. Implikasi Praktis.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yaitu sebagai kontribusi nyata dan memberikan manfaat dalam bidang akademik maupun nonakademik. Penelitian ini beripliksi praktis pada tindak tutur direktif pada interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran. Manfaat tindak jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik yaitu sebagai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada bidang nonakademik, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah khususnya pengajar untuk terus memperhatikan perkembangan peserta didik terutama dalam sikap dan karakter peserta didik. Dengan makna menegur dan mengingatkan pada penelitian ini kepala sekolah maupun pengajar dapat mengerti kesalahan-kesalahan dalam perilaku peserta didik dan memberikan konseling agar mempunyai karakter yang lebih baik.

C. Saran.

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran bagi mahasiswa, pengajar, dan pembimbing konseling sebagai berikut:

1. Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan penelitian yang sejenisnya, yaitu penelitian dari kajian pragmatik dengan berbagai aspek guna memperkaya penelitian pada bidang ilmu pragmatik.
2. Pengajar perlu memperkenalkan ilmu pragmatik terhadap siswa agar lebih mudah untuk menangkap makna dalam suatu tuturan dengan memperhatikan situasi pada saat tuturan itu berlangsung. Selain itu juga menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat saat proses belajar mengajar.
3. Kepada pembimbing konseling agar memberikan bimbingan konseling atau pembiasaan kepada peserta didik agar mempunyai karakter yang lebih baik, karena dalam makna menegur dan menyarankan lebih mengacu pada hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, K. 1998. "*Speech Act Classification and Definition"* dalam Yuliantoro, Agus. Analisis Pragmatik. Klaten: Unwidha Press, halaman 34-36.

Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I. 2016. Pemakaian Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Jurnal Japanese Literature*. 2 (1): 1-11.

Austin, J. L. 1965. "How To Do Things With Word" dalam Yuliantoro, Agus. Analisis Pragmatik. Klaten: Unwidha Press, halaman 18-24.

Canggara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Chaer, Abdul, dan Leonie, A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dervianna, Herwinda. 2015. *E-Jurnal* Analisis Tindak Tutur Direkstif Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Ichsanuddin, Wienike, dan Een, N. 2021. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* 3 (6): 71-72.

Iros, Nurlaksana, dan Bambang, R. 2017. Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra.* 18(2).

Kreidler, Charles, W. 1998. *Introducing English Semantic*s. London and New York: Routledge the Taylor & Francis Group.

Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. Singapore: Longman Singapore Publishers Pte Ltd.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa. Jakarta:* PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Muntholib. 2013. Tindak Tutur Novel Para Abdi Sami Cecaturan Karya Mas Ngabehi Wasesa Pangawit. *Jurnal Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah. (02):50-51. Diakses 6 April 2015. *(http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7200&val=616)*

Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Parera, J. D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putri, Teza Dwi, Dian Eka Candra Wardhana, dan Suryadi. 2019. Jurnal Ilmiah Tindak Tutur Direkstif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus.* Vol 3, No 1.

Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, M. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Rusminto, N. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teori dan Pragmatik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Searle, dan John, R. 1974. *Speech Acts, an Essay in the Philoshophy and Language.* Combridge: Combridge University Press.

Sherry, H.Q., Agustina., & Juita, N. 2012. Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikeas Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 1(1): A1-86. 62-70.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra*: Analisis Psikologis. Surakarta: UMS.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahas*a. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik.* Bandung: Angkasa.

_____. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Wijana, I. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wijana, I., Dewa, P., dan Muhammad, R. 2008. *Semantik: teori dan analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka

Yule, G. 2006. *Pragmatik (Edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. 2020. *Analisis Pragmatik.* Klaten: Unwidha Press.